

## PERSEPSI REMAJA PADA KONTEN @PANDAWARAGROUP EPISODE PANTAI SUKARAJA LAMPUNG

<sup>1</sup>Khofifa Rahmadani, <sup>2</sup>Teguh Priyo Sadono, <sup>3</sup>Irmasanthi Danadharta

<sup>1,2,3</sup>Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

[Khofifarahmadani20@gmail.com](mailto:Khofifarahmadani20@gmail.com)

### **Abstract**

*The Tiktok application is a social media aimed at entertaining its users. On the other hand, the Tiktok application is used by the @pandawaragroup account as a means of delivering education to the Indonesian people to pay more attention to the cleanliness of the surrounding environment. Researchers took this title because researchers wanted to see how teenagers' perceptions of pandawaragroup content on the Sukaraja Lampung beach episode. The purpose of this study is to find out how teenagers' perceptions of pandawaragroup content on the Sukaraja Lampung beach episode. By using qualitative research methods and data collection by means of observation and in-depth interviews. This research uses subjects from teenagers in West Semampir II, Medokan Semampir Village, Sukolilo District, Surabaya. In the observation and interview stages using the five stages of perception approach such as stimulation, organization, interpretation-evaluation, memory, and recall. The results of this study are the discovery of teenagers' perceptions of pandawaragroup content on the Sukaraja Lampung beach episode, where most of the interviewees have a positive perception of the pandawaragroup content.*

**Keywords:** Perception, 5 Stages of Perception, Pandawaragroup

### **Abstrak**

Aplikasi Tiktok merupakan media sosial yang ditujukan untuk menghibur penggunanya. Disisi lain, aplikasi Tiktok dimanfaatkan oleh akun @pandawaragroup sebagai sarana penyampaian edukasi kepada masyarakat Indonesia agar lebih memperhatikan kebersihan sampah lingkungan sekitarnya. Peneliti mengambil judul tersebut dikarenakan peneliti ingin melihat bagaimana persepsi remaja pada konten pandawaragroup pada episode pantai Sukaraja Lampung. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana persepsi remaja pada konten pandawaragroup episode pantai Sukaraja Lampung. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan pengumpulan data dengan cara observasi serta wawancara mendalam. Penelitian ini menggunakan subjek dari remaja yang ada pada Semampir Barat II, Kelurahan Medokan Semampir, Kecamatan Sukolilo, Surabaya. Pada tahap observasi dan wawancara menggunakan pendekatan lima tahapan persepsi seperti *stimulation, organization, interpretation-evaluation, memory, dan recall*. Hasil dari penelitian ini yaitu ditemukannya persepsi remaja pada konten pandawaragroup episode pantai Sukaraja Lampung, dimana sebagian besar dari narasumber memiliki persepsi positif dengan adanya konten pandawaragroup.

**Kata Kunci** : Persepsi, 5 Tahapan Persepsi, Pandawaragroup

## **Pendahuluan**

Pandawaragroup merupakan kelompok asal Bandung yang berisikan lima pemuda yang bernama Agung Permana, Muhammad Ikhsan, Gilang Rahma, Rafly Pasha, dan Rifki Sa'dulah. Pandawaragroup, nama ini berasal dari kata pandawa dan wara. Dalam artinya, pandawa (lima bersaudara dalam pewayangan) dan wara berasal dari Bahasa Sunda yang artinya pemberi kabar baik. Pandawaragroup merupakan aktivis lingkungan yang bergerak dengan motto '*not cleaning but reducing*' yang berarti dalam kegiatannya pandawaragroup berusaha untuk mengurangi adanya permasalahan sampah yang ada pada lingkungan sekitar. Berawal dari mereka (anggota pandawaragroup) yang sering merasa tidak nyaman karena sering terjebak banjir, maka ditemukanlah akar dari permasalahan yaitu sampah. Sejak saat itu pada pertengahan tahun 2022 group ini terbentuk dan membagikan kegiatan konten edukasinya melalui Tiktok, Youtube, dan Instagram.

Akun YouTube resmi @pandawaragroup, yang didirikan pada 21 November 2022, telah menjadi wadah yang menghubungkan Pandawaragroup dengan ribuan penggemar. Dengan bangga, akun ini mencatat 79 ribu subscriber dan angka keterlibatan sebanyak 8.960.505 x ditonton, menandakan pengaruh positif mereka di dunia daring. Tidak hanya di YouTube, pandangan masyarakat terhadap Pandawaragroup semakin melebar melalui platform Instagram. Dengan jumlah pengikut yang mengesankan mencapai 2.3 juta, @pandawaragroup di Instagram menjadi ruang interaksi dan inspirasi bagi jutaan orang. Namun, daya tarik Pandawaragroup mencapai puncaknya di platform tiktok. Sejak berdiri pada bulan Agustus 2022, akun tiktok mereka memperoleh basis pengikut yang mengesankan, mencapai 8.4 juta, disertai dengan 157.7 juta suka. Keberhasilan mereka di tiktok bukanlah kebetulan semata; di antara para pengikutnya terdapat pula kehadiran seorang YouTuber terkenal asal Amerika, yaitu @mrbeast, yang turut mengikuti akun tiktok @pandawaragrup. Melalui media sosial yang dinamis ini, Pandawaragroup bukan hanya memperkuat jejak mereka di tingkat nasional, tetapi juga mencapai pengakuan di tingkat internasional.

Prestasi yang paling mencolok dan memikat perhatian masyarakat, pejabat, dan jajaran pemerintahan yaitu terkait dengan konten Pandawaragroup pada episode bersih-bersih Pantai Sukaraja di Lampung, sebuah pencapaian monumental yang mencerminkan tekad dan kontribusi nyata Pandawaragroup dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Pada tanggal 10 Juli 2023, sebanyak 3700 sukarelawan memadati Pantai Sukaraja untuk turut serta dalam kegiatan bersih-bersih yang diorganisir dengan penuh semangat oleh Pandawaragroup.

Dalam aksi pembersihan tersebut, Pandawaragroup tidak sendirian; mereka didukung oleh kehadiran kepolisian Polresta Bandar Lampung dan Sat Brimobda Lampung yang turut terjun langsung. Keterlibatan pihak keamanan ini mencerminkan dukungan dan perhatian yang diberikan oleh aparat penegak hukum terhadap inisiatif positif dalam menjaga

kebersihan lingkungan. Tidak hanya pihak kepolisian, namun pihak TNI dan Satpol PP juga turut serta aktif membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan bersih-bersih pantai Sukaraja. Kolaborasi antara Pandawaragroup dan berbagai instansi ini menunjukkan bahwa upaya kebersihan lingkungan bukan hanya tanggung jawab satu pihak, melainkan merupakan kerja sama bersama untuk mencapai tujuan yang lebih besar.

Tanggapan positif yang melimpah dari kolom komentar pada postingan pertama Pandawaragroup menggambarkan dukungan yang sangat kuat dari masyarakat terhadap kegiatan yang digerakkan oleh kelompok ini. Melalui deretan respons positif ini, peneliti merasa tertarik untuk mengangkat perhatian terhadap persepsi remaja terhadap konten TikTok dari Pandawaragroup, khususnya dalam episode membersihkan Pantai Sukaraja di Lampung. Dinamika komentar yang mencerminkan apresiasi dan dukungan tersebut memberikan dasar bagi peneliti untuk memilih judul "Persepsi Remaja Pada Konten TikTok @Pandawaragroup Episode Pantai Sukaraja Lampung".

Persepsi termasuk dalam salah satu proses penginderaan yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui panca indera atau disebut juga dengan sensoris. Persepsi juga merupakan inti dari komunikasi tersebut (Danti et al., 2022). Ada 2 faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu internal dan eksternal (Deriyanto et al., 2018). Menurut Sumanto (2014), persepsi merupakan pemberian makna suatu informasi terhadap stimulus (Didik et al., 2022). Persepsi yang dibahas pada penelitian ini merupakan persepsi sosial dimana persepsi yang digunakan untuk mengungkap perasaan, motif, dan harapan terhadap pengalaman atau suatu fenomena yang telah dialami (Indrisari, 2021). Adapun beberapa aspek persepsi (Muhamad Rifqi Slamet & Tia Muthiah Umar, 2020) yang dapat membentuk persepsi individu antara lain aspek kognisi dan aspek afeksi. Menurut (Sunaryo, 2020) faktor yang dapat mempengaruhi persepsi ada 2, yaitu faktor eksternal dan internal.

Keputusan peneliti untuk memfokuskan penelitian pada persepsi remaja terhadap konten Pandawaragroup didasarkan pada keyakinan bahwa melalui kontennya, kelompok ini berhasil menciptakan kesadaran masyarakat akan pentingnya peduli terhadap lingkungan. Konten-konten positif mereka di platform Tiktok menjadi semacam pendorong untuk mengajak masyarakat lebih banyak lagi untuk terlibat dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Oleh karena itu, peneliti berharap bahwa penelitian ini secara akademis dapat memberikan kontribusi signifikan dalam menambah wawasan dan pengetahuan dalam ilmu komunikasi, terutama mengenai pesan positif yang terkandung dalam konten video sosial media.

Penelitian ini berfokus pada mendalamnya pemahaman terhadap "Persepsi Remaja Pada Konten Tiktok Pandawaragroup Episode Pantai Sukaraja Lampung". Melalui metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana remaja di Semampir Barat, Surabaya, menginterpretasikan, mempersepsikan, dan merespon konten positif tersebut. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami dampak yang dihasilkan oleh konten Pandawaragroup di TikTok terhadap kesadaran lingkungan dan partisipasi aktif remaja dalam kegiatan bersih-bersih. Episode Pantai Sukaraja Lampung menjadi titik sentral, memungkinkan penelitian untuk merinci perbedaan persepsi yang mungkin muncul di antara remaja terhadap pesan positif yang

disampaikan dalam konten tersebut. Dengan memusatkan perhatian pada kontribusi Pandawaragroup dalam memanfaatkan tiktok sebagai media untuk edukasi dan inspirasi, penelitian ini berusaha untuk memberikan wawasan mendalam tentang peran positif media sosial dalam membentuk persepsi dan tindakan remaja terkait isu-isu lingkungan.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen, analisis data mendalam bersifat induktif berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan, serta data tersebut merupakan data yang sebenarnya dan pasti (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian fenomenologi deskriptif. Fenomenologi deskriptif berfokus pada deskripsi mendalam tentang bagaimana individu mengalami suatu fenomena dengan tujuan mendeskripsikan esensi pengalaman. Esensi pengalaman dalam konteks fenomenologi deskriptif yaitu mencakup elemen-elemen seperti pengaruh sosial media, reaksi emosional, dan cara pandang mereka terhadap konten yang diteliti. Inti dari fenomenologi deskriptif pada metode kualitatif ini dilakukan untuk memahami dan menggambarkan peneliti dapat mengeksplorasi dan mendalami pengalaman individu pada konten yang diteliti.

Subjek dalam penelitian yaitu informan dalam artian seseorang yang memberikan informasi terhadap fenomena yang diteliti, sedangkan objek merupakan isu yang diangkat dalam penelitian. Adapun subjek yang diteliti yaitu remaja Semampir Barat II RT07 RW04, Kelurahan Medokan Semampir, Kecamatan Sukolilo, Surabaya. Alasan peneliti memilih subjek tersebut karena aksesibilitas yang dimiliki subjek yang berlokasi lebih mudah dijangkau sehingga dapat dipastikan peneliti dapat mengumpulkan data lebih efisien dan efektif, serta pemilihan lokasi yang praktis dapat meningkatkan efisiensi riset dan meminimalkan hambatan logistic yang mungkin muncul. Disisi lain atas ketersediaan partisipasi subjek pada lokasi tersebut untuk diwawancara, hal ini dapat meningkatkan respon dan pengumpulan data. Peneliti akan melihat bagaimana cara mereka menanggapi dan memberikan persepsi yang seperti apa pada konten yang sedang diteliti. Kriteria subjek yang diteliti yaitu anak remaja rentang usia 12-24 Tahun menurut WHO sebagai tujuan dari penelitian yang ingin meneliti persepsi remaja pada konten pandawaragroup episode Pantai Sukaraja Lampung.

Untuk mendapatkan data sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan triangulasi sumber data dengan menggunakan multi sumber data. Teknik triangulasi ini banyak digunakan untuk memeriksa melalui sumber lainnya dengan cara mengecek serta membandingkan suatu informasi yang diperoleh melalui metode kualitatif sebagai berikut.

- Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil dari pengamatan.

- Membandingkan dengan keadaan dengan persepsi dari narasumber.
- Membandingkan apa yang dikatakan Masyarakat umum (melalui kolom komentar) dengan apa yang dikatakan narasumber secara pribadi.

### Hasil dan Pembahasan

Konten padawaragroup dengan topik khasnya yaitu mengurangi sampah yang ada pada lingkungan sekitar. Berawal dari lima anak muda yang sering terjebak banjir, membuat konten membersihkan sungai dengan modal membeli alat kebersihan menggunakan uang mereka sendiri. Kini pandawaragroup dikenal oleh masyarakat lewat media sosial seperti Tiktok, Instagram serta Youtube. Dari hasil pemeriksaan latar belakang subjek dapat disimpulkan bahwa subjek mengetahui dan mengikuti konten yang sedang diteliti yaitu konten pandawaragroup edisi pantai Sukaraja Lampung. Pada bab ini peneliti memaparkan hasil temuan penelitian berdasarkan observasi serta wawancara mendalam terhadap narasumber berkaitan dengan judul yang diteliti yaitu Persepsi Remaja Terhadap Konten Tiktok @pandawaragroup Edisi Pantai Sukaraja Lampung. Narasumber diharapkan dapat memberikan persepsinya terhadap konten yang sedang diteliti. Menurut Rudolph F. Verderber mengatakan persepsi adalah proses menafsirkan informasi inderawi. Menurut J. Cohen, persepsi merupakan interpretasi makna atas sensasi sebagai objek eksternal atau yang dapat dikatakan pengetahuan yang tampak tentang apa yang terjadi di luar sana (Mulyana, 2011:60).

Dalam pembahasan bab ini, peneliti mencoba menggunakan tahapan persepsi pada kelima narasumber dalam pengambilan data. Tahapan persepsi yang digunakan yaitu, *stimulation*, *organization*, *interpretation-evaluation*, *memory*, dan *recall*. Oleh karena itu peneliti mengharapkan narasumber mengetahui topik dari konten yang diteliti agar dapat memberikan jawaban atas penelitian yang dilakukan.

Peneliti mencoba menggunakan tahapan persepsi pada kelima narasumber dalam pengambilan data. Tahapan terjadinya persepsi pada manusia terdapat lima hal (Islam et al., 2017) yaitu, *stimulation*, *organization*, *interpretation-evaluation*, *memory*, dan *recall*. Oleh karena itu peneliti mengharapkan narasumber mengetahui topik dari konten yang diteliti agar dapat memberikan jawaban atas penelitian yang dilakukan. Melalui subjek atau narasumber yang telah diseleksi, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan tujuan menyajikan konstruksi, merekomendasikan, serta memproyeksikan hal-hal dengan harapan terjadi pada masa yang akan datang (Sutopo, 2002). Wawancara mendalam dilakukan secara terbuka dan tidak dalam suasana formal agar narasumber lebih terbuka dan nyaman dalam memberikan persepsinya. Pada tahap wawancara peneliti juga melakukan observasi terhadap narasumber berdasarkan lima tahapan terjadi persepsi pada pertanyaan wawancara. *Stimulation*, *organization*, *interpretation-evaluation*, *memory*, dan *recall*. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung *face to face* dengan narasumber di lokasi rumah narasumber.

Pada wawancara dan observasi kepada lima narasumber menggunakan lima tahapan terjadinya persepsi. *stimulation* yang terjadi pada narasumber yaitu menerima konten

pandawaragroup edisi pantai Sukaraja Lampung melalui aplikasi tiktok. Narasumber menerima informasi pada konten tersebut atau yang disebut *organization*. Selanjutnya *interpretation-evaluation* yang terlihat dari informan yang mulai memikirkan tentang konten yang pernah ia lihat tersebut, dan terjadilah *recall* dimana informan memberikan sebuah persepsi apa yang dilihat dan diterima mengenai konten pandawaragroup edisi pantai Sukaraja Lampung. Persepsi yang ada pada konten pandawaragroup dapat terlihat dari kolom komentar disetiap postingannya baik pemikiran secara negative maupun positif. Persepsi yang diberikan antara satu netizen dengan yang lainnya berbeda-beda (Jeanny Hartiningtyas & Iflah, 2023). Dari hasil wawancara kelima narasumber menyatakan persepsi positif terhadap konten tersebut.

### Penutup

Berdasarkan penelitian yang berjudul “Persepsi Remaja Pada Konten Pandawaragroup Episode Pantai Sukaraja Lampung” pada aplikasi tiktok di atas ditemukannya persepsi remaja berdasarkan lima tahapan persepsi. Mengacu pada pertanyaan peneliti yang menggiring narasumber memberikan persepsi berdasarkan lima tahapan persepsi. yaitu *stimulation*, *organization*, *interpretation-evaluation*, *memory*, dan *recall*. Pesan pada konten pandawaragroup dapat tersampaikan dan membekas pada *memory* narasumber dengan *interpretation-evaluation* berbeda-beda setiap orang sehingga dapat memunculkan persepsi yang berbeda pula. Sehingga kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian yaitu,

1. Persepsi yang didapatkan pada narasumber berbeda-beda tiap individu, berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber menggunakan lima tahapan persepsi. Pada tahapan persepsi yang ditemukan pada kelima narasumber tersebut antara lain yaitu, *stimulation* yang terjadi pada saat narasumber melihat konten pandawaragroup viral pada pertengahan tahun 2023 melalui media sosial Tiktok. Pada tahapan selanjutnya yaitu *organization*, dimana stimulus yang didapat diteruskan kepada otak dan menghasilkan *interpretation* berdasarkan pengalaman berbeda-beda tiap narasumber. Dari situlah ingatan narasumber tentang konten pandawaragroup membekas. Sehingga pada tahap wawancara mengenai bagaimana persepsi narasumber terhadap konten pandawaragroup, pihak narasumber dapat menyatakan persepinya berdasarkan ingatan dan interpretasi yang berbeda tersebut.
2. Hasil dari penelitian ini bahwa dapat diketahui adanya persepsi remaja Semampir Barat pada konten pandawaragroup episode pantai Sukaraja Lampung.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kelima narasumber menyampaikan persepsi kritisnya mengenai konten pandawaragroup bahwa dengan adanya konten-konten inspiratif tersebut diharapkan dapat menyadarkan kepedulian masyarakat di Indonesia terhadap permasalahan sampah. Dengan begitu permasalahan yang seharusnya menjadi permasalahan kecil dapat teratasi karena adanya kesadaran dalam benak individu masyarakat masing-masing akan kebersihan lingkungan.

### Daftar Pustaka

- Danti, S. N., Monang, S., & Batubara, A. K. (2022). Persepsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Terhadap Akun @Tirtacipeng pada Aplikasi Tik Tok. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(2), 244–249. <https://doi.org/10.30743/mkd.v6i2.5682>
- Deriyanto, D., Qorib, F., Komunikasi, J. I., Tribhuwana, U., & Malang, T. (2018). PERSEPSI MAHASISWA UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI MALANG TERHADAP PENGGUNAAN APLIKASI TIK TOK. In *JISIP* (Vol. 7, Issue 2). [www.publikasi.unitri.ac.id](http://www.publikasi.unitri.ac.id)
- Didik, P. P., Pembelajaran, T., Mata, D., Pendidikan, P., Hindu, A., Pekerti, B., Smp, D., Kadek, D. A., Bhuana, T., Made, I., Yasa, W., Mariani, N. N., Kadek, A., Ni, D., Mariani, N., Negeri, U. H., Bagus, G., & Denpasar, S. (2022). *PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI DI SMP (SLUB) SARASWATI I DENPASAR*. <http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/GW>
- Indrisari, M. (2021). *PERSEPSI MAHASISWA UNIVERSITAS SEMARANG TERHADAP KONTEN-KONTEN SEX EDUCATION*.
- Islam, J. P., Puspita, T., Dan, Y., Proses, R., Diri, P., Dalam, M., Muslimah Edisi, B., Yazid, T. P., & Ridwan, D. (2017). Jurnal An-nida' PROSES PERSEPSI DIRI MAHASISWI DALAM BERBUSANA MUSLIMAH. *Desember*, 41(2), 193. <http://www.pusatbusanamuslim->
- Jeanny Hartiningtyas, A., & Iflah, I. (2023). KOMUNIKASI: Jurnal Komunikasi This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License Persepsi Followers Terhadap Konten TikTok resepep\_inspirasi\_debm. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 192–202. <https://doi.org/10.31294/jkom.v14i2.15744>
- Muhamad Rifqi Slamet, & Tia Muthiah Umar. (2020). Persepsi Mahasiswa Bandung pada Konten Podcast Deddy Corbuzier. *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital*, 13–18. <https://doi.org/10.29313/jrjmd.v3i1.1756>
- Sugiyono, D. (2017). *Memahami penelitian kualitatif*.
- Sunaryo, A. S. (2020). *Hubungan Antara Persepsi Tentang Kondisi Fisik Lingkungan Kerja Dengan Sikap Kerja Dalam Meningkatkan Etos Kerja Karyawan UD. Es We di Surakarta*.
- Sutopo, H. (2002). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. 58.